

**Peran Aset Berwujud, Ungkitan Finansial, Likuiditas, dan Laju Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan**

**Alifa Putri Nugraheni<sup>1</sup>, Shinta Permata Sari<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Surakarta

*alifapn17@gmail.com<sup>1</sup>, sps274@ums.ac.id<sup>2</sup>*

**ABSTRACT**

*Firm value is a reflection of a company's performance and success in attracting investor confidence and demonstrating future growth prospects. This study aims to analyze the effect of tangible assets, financial leverage, liquidity, and company growth rate on firm value in the basic materials sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2022–2024. This study is a quantitative method using secondary data from companies' annual financial reports. The sample is determined using purposive sampling and consisted of 84 companies with a total of 234 observations after removing outliers. Data analysis is performed using multiple linear regression with the Stata version 18 program. The results show that Financial Leverage proxied by Debt to Equity Ratio and Total Asset Growth have an effect on firm value, which means that an optimal funding structure and good asset growth provide a positive signal to investors regarding the company's future prospects. Meanwhile, Tangible Assets and Liquidity proxied by Current Ratio have no effect on firm value, because the amount of tangible assets and liquidity levels do not necessarily reflect performance efficiency or the ability to generate profits that are attractive to investors. These findings indicate that financing decisions and asset growth are the main factors considered by investors in assessing the performance of companies in the basic materials sector.*

**Keywords :** *Firm Value, Tangible Assets, Financial Leverage, Liquidity, Company Growth Rate.*

**ABSTRAK**

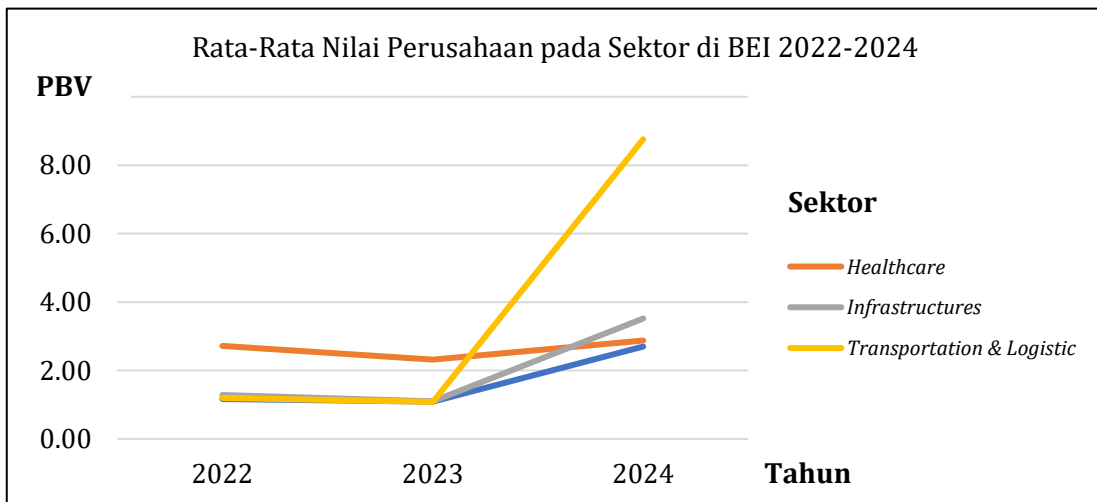
Nilai perusahaan merupakan cerminan kinerja dan keberhasilan perusahaan dalam menarik kepercayaan investor serta menunjukkan prospek pertumbuhan di masa depan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh aset berwujud, ungkitan finansial, likuiditas, dan laju pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan pada sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2024. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan data sekunder dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Sampel ditentukan menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh sebanyak 84 perusahaan dengan total 234 data observasi setelah penghapusan *outlier*. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda dengan program Stata versi 18. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Ungkitan Finansial dengan proksi *Debt to Equity Ratio* dan Laju Pertumbuhan Perusahaan dengan proksi *Total Asset Growth*, berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Dapat diartikan, bahwa struktur pendanaan yang optimal dan pertumbuhan aset yang baik memberikan sinyal positif bagi investor terhadap prospek perusahaan di masa depan. Akan tetapi, Aset Berwujud yang diproksi *Tangibility Assets* dan Likuiditas dengan proksi *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, karena besarnya aset berwujud dan tingkat likuiditas belum tentu mencerminkan efisiensi kinerja maupun kemampuan menghasilkan laba yang menarik bagi investor. Temuan ini mengindikasikan bahwa keputusan pendanaan dan pertumbuhan aset menjadi faktor utama yang dipertimbangkan investor dalam menilai kinerja perusahaan sektor *basic materials*.

**Kata kunci :** *Nilai Perusahaan, Aset Berwujud, Ungkitan Finansial, Likuiditas, Laju Pertumbuhan Perusahaan.*

PENDAHULUAN

Dalam satu dekade terakhir, persaingan dunia bisnis semakin ketat dan nilai perusahaan menjadi salah satu indikator penting yang mencerminkan kinerja dan keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya. Perusahaan yang telah *go public* berupaya meningkatkan kemakmuran *stakeholder* melalui peningkatan nilai perusahaan (Sofiatin, 2020). Salah satu indikator krusial yang akan dianalisis adalah nilai perusahaan, karena semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin besar daya tariknya bagi investor yang berencana untuk mengalokasikan modalnya ke dalam entitas tersebut (Purwanto, 2023). Nilai perusahaan tercermin dari harga saham di pasar sebagai gambaran adanya potensi investasi yang menjanjikan. Potensi investasi, memberikan sinyal positif kepada investor mengenai kemakmuran yang bisa diraih serta prospek perusahaan di masa depan, sehingga dapat mendorong peningkatan nilai perusahaan (Hidayat *et al.*, 2022).

Sektor bahan dasar (*basic materials*) merupakan perusahaan yang menjual produk yang digunakan oleh industri lain sebagai bahan dasar dalam memproduksi barang sampai barang siap pakai, yang termasuk ke dalam sektor *basic materials* di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu bahan kimia, konstruksi material, wadah dan kemasan, logam dan mineral, serta kehutanan dan kertas (Purwanto, 2023). Perusahaan sektor bahan dasar beberapa tahun terakhir mengalami permasalahan penurunan dan kenaikan. Penurunan nilai perusahaan menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang kurang stabil, serta dapat menurunkan minat investor karena tingginya risiko investasi (Hidayat *et al.*, 2022). Berikut gambaran dari perusahaan di BEI yang mengalami fluktuasi nilai perusahaan melalui *Price Book Value* (PBV) tahun 2022-2024:



Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) diolah, 2025

Gambar 1. Rata-Rata Nilai Perusahaan di BEI Tahun 2022-2024

Pada gambar 1 sektor *basic materials* menunjukkan daya tarik untuk diteliti, terutama karena nilai buku yang paling rendah di antara sektor-sektor lainnya pada tahun 2022 - 2024. Nilai buku perusahaan sektor *basic materials* tiap tahunnya sebesar 1,16, 1,09, dan 2,70. PBV sektor *basic materials* yang rendah menandakan kurangnya kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan (Widodo dan Kurnia,

2016). Fenomena yang terjadi dalam suatu perusahaan tertentu dapat diamati dari pengaruh amatan terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan adalah penilaian investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan dan dapat dilihat melalui harga saham di pasar. Nilai perusahaan yang tercermin dari harga saham di pasar mencerminkan adanya potensi investasi yang menjanjikan (Hidayat *et al.*, 2022). Nilai perusahaan dapat diamati melalui aset berwujud, ungkitan finansial, likuiditas, dan laju pertumbuhan perusahaan.

Aset berwujud dapat ditentukan dengan *tangibility assets* yaitu unsur-unsur aset yang dapat menggambarkan proporsi aset perusahaan. Pada umumnya, struktur aset dibeli melalui utang dan dianggap sebagai jaminan bagi kreditur pada saat likuidasi perusahaan (Putri dan Asyik, 2019). Ungkitan Finansial dalam manajemen keuangan adalah suatu kebijakan perusahaan saat menerima pinjaman modal dari pihak eksternal dengan membiayai operasional menggunakan hutang dan menanggung beban tetap berupa bunga, dengan tujuan meningkatkan laba per saham (Widiyanti dan Elfina, 2015). Likuiditas merupakan tolak ukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek dan membiayai aktivitas operasional harian (Kusumawati *et al.*, 2018: 30). Laju pertumbuhan perusahaan (*firm growth*) adalah suatu kondisi yang memperlihatkan sejumlah dana yang dipinjam oleh suatu entitas untuk membiayai modalnya (Dhani dan Utama, 2017).

Mengacu pada paparan yang tersampaikan, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh aset berwujud, ungkitan finansial, likuiditas, dan laju pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini merupakan pengembangan dari studi sebelumnya oleh Farizki *et al.* (2021) dan penelitian Batistuta *et al.* (2024) dalam menelaah nilai perusahaan. Penelitian ini menambahkan amatan yang berbeda dari studi terdahulu, yaitu aset berwujud atau *tangibility assets* dan laju pertumbuhan perusahaan, dengan fokus pada perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di BEI tahun 2022-2024.

## TINJAUAN LITERATUR

### Teori *Signalling*

*Signaling theory*, merupakan teori yang diperkenalkan oleh Spence (1973). Teori ini menegaskan pentingnya memperhatikan kepentingan *stakeholder* dalam pengambilan keputusan strategis perusahaan. Informasi dari laporan keuangan menjadi sinyal penting bagi *stakeholder* dalam menilai kinerja dan prospek perusahaan. Dalam teori sinyal, informasi seperti arus kas dan laba memberikan gambaran mengenai kondisi operasional perusahaan, sehingga perubahan laba dapat memengaruhi persepsi dan keputusan investasi (Bouk *et al.*, 2020). Teori sinyal juga menjelaskan bahwa sinyal berbiaya, seperti *leverage* (hutang) dan likuiditas rendah, juga mencerminkan keyakinan manajemen terhadap prospek masa depan, karena hanya perusahaan dengan kualitas baik yang mampu menanggung biaya tersebut. Teori sinyal menjelaskan bagaimana informasi keuangan digunakan untuk memengaruhi persepsi pasar dan pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan.

## **Teori Trade-off**

Modigliani dan Miller (1958) menjelaskan tentang struktur modal di bidang keuangan perusahaan. Menurut teori tersebut, di pasar modal yang sempurna, *leverage* dan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak memengaruhi nilai perusahaan, karena nilai tersebut lebih ditentukan oleh aset yang dimiliki perusahaan. Aset tetap berperan penting dalam mendukung aktivitas produksi, sementara aset lancar menjaga likuiditas dan kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek. Modigliani dan Miller juga menjelaskan bahwa perusahaan cenderung menggunakan pendanaan internal terlebih dahulu, kemudian utang karena manfaat pajak, dan baru mempertimbangkan ekuitas sebagai pilihan terakhir. Selain itu, perusahaan dengan aset berwujud tinggi lebih mudah memperoleh pembiayaan eksternal karena aset tersebut dapat dijadikan jaminan pinjaman, sehingga memperkuat posisi keuangan dan meningkatkan kepercayaan investor.

## **Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan mencerminkan keberhasilan dan kinerja perusahaan yang tampak melalui harga saham di pasar, di mana harga tersebut menjadi indikator peluang investasi yang baik (Hidayat *et al.*, 2022). Peluang investasi ini memberikan sinyal positif bagi investor mengenai prospek dan kemakmuran perusahaan di masa depan. Nilai perusahaan dapat diukur menggunakan nilai buku perusahaan atau *Price Book Value* (PBV). *Price Book Value* (PBV) adalah rasio pasar yang membandingkan harga pasar saham dengan nilai bukunya (Prastuti dan Sudiarta, 2016). Semakin tinggi PBV menunjukkan semakin besar kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan, sehingga PBV menjadi indikator penting bagi investor dalam menentukan strategi investasinya (Widodo dan Kurnia, 2016).

## **Aset Berwujud**

Aset Berwujud atau *tangibility assets* adalah unsur-unsur pada aset entitas yang menggambarkan mengenai proporsi aset entitas. Banyaknya aset tetap, menunjukkan perusahaan memiliki jaminan yang kuat sehingga pinjaman dapat ditingkatkan untuk memperoleh keuntungan lebih besar. Hal tersebut dapat meningkatkan penilaian investor dan nilai perusahaan (Putri dan Asyik, 2019). Pada penelitian Al-Slehat (2020) terjadi peningkatan di struktur aset yang menunjukkan indikator positif bagi investor dan dapat mendorong peningkatan perusahaan. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Ariyanti (2019) yang menunjukkan *tangibility assets* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

**H1:** Aset Berwujud berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

## **Ungkitan Finansial**

Ungkitan Finansial adalah kebijakan suatu entitas mendapatkan modal pinjaman dari luar, di mana perusahaan membayar kegiatan operasionalnya dengan menggunakan modal pinjaman dan beban bunga. Penggunaan *financial leverage* dapat meningkatkan nilai perusahaan apabila digunakan secara efektif untuk menghasilkan pendapatan lebih besar dari biaya hutang, akan tetapi nilai perusahaan

dapat turun bilamana beban hutang dan bunga menjadi beban yang memberatkan (Widiyanti dan Elfina, 2015). Penelitian Wati *et al.* (2021) menunjukkan *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Batistuta *et al.* (2024) *leverage* yang diukur dengan DER berpengaruh pada nilai perusahaan. Demikian juga, penelitian Hergianti dan Retnani (2020) memiliki hasil yang sama, *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

**H2:** Ungkitan Finansial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

## Likuiditas

Likuiditas adalah rasio untuk mengukur seberapa likuid suatu perusahaan dalam memenuhi liabilitas lancar dengan melunasi kurang dari satu tahun dan membiayai kegiatan operasional harian. Perusahaan yang likuid cenderung memiliki nilai perusahaan yang lebih tinggi karena kepercayaan investor meningkat akibat kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya secara tepat waktu, begitu juga sebaliknya (Kusumawati *et al.*, 2018: 30). Hasil penelitian Jihadi *et al.* (2021) menyatakan, rasio likuiditas signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Farizki *et al.* (2021) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

**H3:** Likuiditas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

## Laju Pertumbuhan Perusahaan

Aktivitas Pertumbuhan Perusahaan adalah kondisi yang memperlihatkan sejumlah dana pinjaman yang akan digunakan entitas untuk mendanai modalnya. Semakin besar laju pertumbuhan suatu perusahaan, akan semakin besar pula nilai perusahaan (Dhani dan Utama, 2017). Berdasarkan penelitian Kusumajaya (2011), pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian Aeni dan Asyik (2019) juga menyatakan pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pertumbuhan perusahaan yang meningkat menunjukkan pemanfaatan aset yang baik, sehingga menarik minat investor, karena prospek perusahaan yang cerah dan akhirnya meningkatkan nilai saham dan nilai perusahaan.

**H4:** Laju Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh aset berwujud yang diukur dengan *Tangibility Assets* (TA), ungkitan finansial dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), likuiditas dengan *Current Ratio* (CR), dan laju pertumbuhan perusahaan dengan *Total Asset Growth* (TAG) terhadap Nilai Perusahaan. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2024. Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu metode penentuan sampel dengan kriteria tertentu, meliputi: (1) Perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2024; (2) Perusahaan sektor *basic materials* yang mempublikasikan laporan tahunan dan laporan keuangan auditan secara lengkap pada tahun 2022-2024; (3) Perusahaan

sektor *basic materials* yang memiliki kelengkapan data yang berkaitan dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut, seperti dalam Tabel 1, diperoleh 84 perusahaan yang memenuhi syarat sebagai sampel penelitian dengan total 252 data observasi selama tiga tahun amatan. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh melalui situs resmi BEI [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan laporan tahunan auditan masing-masing perusahaan.

**Tabel 1. Pengukuran Variabel**

Keterangan	Jumlah
Perusahaan sektor <i>basic materials</i> yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yaitu pada tahun 2022-2024	112
1. Perusahaan sektor <i>basic materials</i> yang mempublikasikan laporan tahunan dan laporan keuangan auditan secara lengkap pada tahun 2022-2024.	(16)
2. Perusahaan sektor <i>basic materials</i> yang memiliki kelengkapan data yang berkaitan dengan variabel-variabel penelitian	(12)
3. Perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.	0
Jumlah Perusahaan Sampel	84
Jumlah Sampel Selama Periode Penelitian (84 x 3 tahun)	252
Data <i>Outlier</i>	(18)
Jumlah Sampel Akhir	234

Sumber: data diolah, 2025

Metode analisis data yang digunakan analisis regresi linear berganda. dengan bantuan program Stata versi 18. dengan menggunakan dua jenis variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Berikut pengukuran dari kedua variabel tersebut:

## 1. Variabel Dependen: Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah penilaian investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan yang dapat diamati melalui harga saham di pasar (Hidayat *et al.*, 2022). Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan *Price Book Value* (PBV) (Prastuti dan Sudiarta, 2016).

$$Price\ Book\ Value\ (PBV) = \frac{\text{Harga per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

## 2. Variabel Independen

### a. Aset Berwujud (*Tangibility Assets*)

Aset Berwujud adalah variabel yang menunjukkan besarnya proporsi aset tetap disuatu perusahaan (Putri dan Asyik, 2019). Aset berwujud dapat diukur menggunakan *Tangibility Assets* (TA), dengan rumus (Ariyanti, 2019):

$$Tangibility\ Assets\ (TA) = \frac{\text{Fixed Asset}}{\text{Total Asset}}$$

### b. Ungkitan Finansial (*Financial Leverage*)

*Financial leverage* adalah salah satu kebijakan suatu perusahaan dalam memperoleh modal pinjaman dari pihak eksternal untuk membayar kegiatan

operasional, dalam perspektif manajemen keuangan (Widiyanti dan Elfina, 2015). Menurut Kusumawati *et al.* (2018: 44), *financial leverage* dapat diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER).

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio\ (DER) = \frac{Total\ Utang}{Total\ Ekuitas}$$

**c. Likuiditas**

Rasio likuiditas atau rasio lancar adalah parameter kemampuan entitas dalam melunasi liabilitas lancar dan membiayai kegiatan operasional harian (Kusumawati *et al.*, 2018: 30). Likuiditas menurut Kusumawati *et al.* (2018: 43), dapat diukur menggunakan *Current Ratio* (CR).

$$Current\ Ratio\ (CR) = \frac{Total\ Aset\ Lancar}{Total\ Kewajiban\ Lancar}$$

**d. Laju Pertumbuhan Perusahaan**

Laju pertumbuhan perusahaan adalah suatu kondisi yang menunjukkan besarnya dana yang dipinjam oleh suatu perusahaan dalam membiayai modalnya (Dhani dan Utama, 2017). Menurut Putri dan Asyik (2019) laju pertumbuhan perusahaan dapat dihitung menggunakan perubahan total aset.

$$Total\ Asset\ Growth\ (TAG) = \frac{(Total\ Aset_t - Total\ Aset_{t-1})}{Total\ Aset_{t-1}}$$

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Statistik Deskriptif**

**Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

Variabel	Observatio n	Mean	Standard Deviation	Minimum	Maximum
PBV	234	1,1449	1,308	-4,1051	13,4956
TA	234	0,4035	0,236	0,0087	0,9048
DER	234	0,9919	1,716	-7,7317	12,8770
CR	234	153,7731	2.277,799	0,1031	34.847,76 0
TAG	234	0,0428	0,215	-0,4906	2,3162

Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 2., *Price Book Value* (PBV) sebagai variabel dependen memiliki nilai mean sebesar 1,1449 dengan standar deviasi sebesar 1,308. Masing-masing variabel independen memiliki nilai mean dari *Tangibility Assets* (TA) sebesar 0,4035 dan standar deviasi sebesar 0,236. Nilai mean *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0,9919 dengan standar deviasi 1,716. Nilai mean *Current Ratio* (CR) sebesar 153,7731 dengan standar deviasi 2.277,799. Nilai mean *Total Asset Growth* (TAG) sebesar 0,0428 dengan standar deviasi 0,215.

**Hasil Uji Asumsi Klasik**

**Hasil Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah residual dalam model regresi memiliki distribusi normal, diantaranya dengan asumsi *Central Limit Theorm* (CLT).

Asumsi CLT digunakan apabila ada sejumlah besar variabel acak yang didistribusikan secara independen dan identik, maka bisa dengan menggunakan beberapa pengecualian jika jumlah observasi yang digunakan  $n \geq 30$  maka asumsi normalitas dapat abaikan. Sesuai dengan asumsi CLT, observasi dalam penelitian ini  $234 \geq 30$ . Dapat disimpulkan, model telah memenuhi syarat normalitas.

**Hasil Uji Multikolinearitas**

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	VIF	1/VIF	Keterangan
TA	1,03	0,971093	Tidak Terjadi Multikolinearitas
DER	1,00	0,996819	Tidak Terjadi Multikolinearitas
CR	1,01	0,985436	Tidak Terjadi Multikolinearitas
TAG	1,02	0,980896	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber: Hasil Olah Data, 2025

Hasil uji multikolinearitas pada Tabel 3., diketahui bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai VIF  $< 10$  dan *Tolerance* atau  $1/VIF > 0,1$ , yaitu masing-masing: TA (VIF = 1,03; *Tolerance* = 0,971093), DER (VIF = 1,00; *Tolerance* = 0,996819), CR (VIF = 1,01; *Tolerance* = 0,985436), dan TAG (VIF = 1,02; *Tolerance* = 0,980896). Nilai Mean VIF sebesar 1,02 juga menunjukkan tidak adanya masalah korelasi tinggi antar variabel bebas. Dapat disimpulkan, bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

**Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Signifikansi	Keterangan
TA	0,409	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
DER	0,120	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
CR	0,539	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
TAG	0,388	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Olah Data, 2025

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada Tabel 4. dengan menggunakan uji *glejser*, menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini semua variabel independen terbebas dari masalah heteroskedastisitas karena tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap varians residual.

**Hasil Uji Autokorelasi**

**Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi**

Wooldrige Test	Observasi	F	Probabilitas F	Keterangan
Sebelum <i>Outlier</i>	252	13,7440	0,0004	Terjadi Autokorelasi
Sesudah <i>Outlier</i> (18 observasi)	234	0,9360	0,3369	Tidak Terjadi Autokorelasi

Sumber: Hasil Olah Data, 2025

Pada penelitian ini, uji autokorelasi dilakukan dengan uji *Wooldridge* berdasarkan nilai signifikansi 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Jika nilai probabilitas kurang dari  $\alpha$ , maka akan terjadi autokorelasi, begitu pula sebaliknya. Hasil dari uji korelasi dengan uji *Wooldridge* dengan jumlah observasi 252 sampel dapat dilihat pada Tabel 5. Hasil uji *Wooldridge* sebelum ada *outlier* menunjukkan nilai  $F = 13,744$  dengan probabilitas ( $\text{Prob} > F$ ) = 0,0004, sehingga masih terdapat autokorelasi dalam model regresi panel data. Selanjutnya dilakukan uji *Wooldridge* dengan melakukan *outlier* sebanyak 18 sampel, dengan total jumlah sampel akhir sebanyak 234 sampel. Hasil dari uji autokorelasi menggunakan uji *Wooldridge* dengan *outlier*, menunjukkan nilai  $F = 0,936$  dengan probabilitas ( $\text{Prob} > F$ ) = 0,3369. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ , sehingga tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi panel data.

### Hasil Uji Hipotesis

#### Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien	t hitung	Signifikansi t	Keterangan
Konstanta	0,84640	4,86	0,000	
TA	0,06739	0,19	0,847	H1 Ditolak
DER	0,22254	4,69	0,000	H2 Diterima
CR	0,00005	1,46	0,147	H3 Ditolak
TAG	0,99377	2,60	0,010	H4 Diterima
<b>F hitung</b>			7,4600	
<b>R Square</b>			0,1153	
<b>Adjusted R</b>			0,0998	
<b>Signifikansi F</b>			0,0000	

Sumber: Hasil Olah Data, 2025

Berdasarkan Tabel 6. dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$PBV = 0,8464 + 0,06739TA + 0,22254DER + 0,00005CR + 0,99377TAG + e$$

Nilai konstanta sebesar 0,8464 menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen Aset Berwujud, Ungkitan Finansial, Likuiditas dan Laju Pertumbuhan Perusahaan bernilai nol, maka Nilai Perusahaan sebesar 0,8464 atau 84,64%. Variabel Aset Berwujud yang diukur dengan *Tangibility Assets* (TA) memiliki koefisien 0,06739 dengan nilai signifikansi sebesar 0,847 > 0,05, sehingga Aset Berwujud tidak berpengaruh terhadap Nilai dan setiap kenaikan Aset Berwujud sebesar 1 hanya meningkatkan Nilai Perusahaan sebesar 0,06739. Variabel Ungkitan Finansial yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki koefisien 0,22254 dengan signifikansi sebesar 0,000 < 0,05, artinya Ungkitan Finansial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, dan setiap kenaikan Ungkitan Finansial sebesar 1 akan meningkatkan Nilai Perusahaan sebesar 0,22254. Variabel Likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) memiliki koefisien 0,00005 dengan nilai signifikansi sebesar 0,147 > 0,05, menunjukkan Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, dan setiap kenaikan Likuiditas sebesar 1 hanya meningkatkan Nilai Perusahaan sebesar 0,00005. Sementara itu, variabel Laju Pertumbuhan Aset yang

diukur dengan *Total Asset Growth* (TAG) memiliki koefisien 0,99377 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,010 < 0,05$ , menunjukkan Laju Pertumbuhan Aset berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan dan setiap kenaikan Laju Pertumbuhan Aset sebesar 1 akan meningkatkan Nilai Perusahaan sebesar 0,99377.

### **Hasil Uji Kelayakan Model dan Uji Koefisien Determinasi**

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 6. diperoleh nilai F hitung sebesar 7,46 dengan nilai signifikansi 0,0000 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi layak karena nilai signifikansi  $0,0000 < 0,05$ . Nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,0998 atau 9,98% dapat diartikan bahwa kemampuan variabel Aset Berwujud, Ungkitan Finansial, Likuiditas dan Laju Pertumbuhan Perusahaan mampu menjelaskan variasi variabel Nilai Perusahaan sebesar 9,98% dan sisanya 90,02% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam model penelitian ini.

### **Pembahasan**

#### **Pengaruh Aset Berwujud Terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan Aset Berwujud tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar  $0,847 > 0,05$  dan H1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya aset berwujud perusahaan belum mampu meningkatkan nilai perusahaan secara nyata. Aset berwujud yang besar tanpa diikuti peningkatan pertumbuhan aset, tidak memberi sinyal positif bagi pasar. Investor cenderung tidak merespons positif kepemilikan aset berwujud yang besar apabila tidak diikuti dengan efisiensi penggunaan atau peningkatan kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Al-Slehat (2020) dan penelitian oleh Ariyanti (2019) yang menunjukkan menunjukkan bahwa aset berwujud memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

#### **Pengaruh Ungkitan Finansial Terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan Ungkitan Finansial memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , sehingga H2 diterima dan Ungkitan Finansial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini berarti penggunaan utang secara proporsional dapat menjadi sinyal positif bagi investor bahwa perusahaan mampu mengelola struktur modalnya untuk meningkatkan nilai perusahaan, sama seperti yang dijelaskan pada teori *trade-off*. Hasil penelitian ini sejalan dengan Wati *et al.* (2021) serta Hergianti dan Retnani (2020) di mana *leverage* yang diukur dengan DER berpengaruh pada nilai perusahaan.

#### **Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan Likuiditas memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,147 > 0,05$ , sehingga H3 ditolak dan Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek belum menjadi pertimbangan utama investor dalam menilai nilai perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian

Jihadi *et al.* (2021) dan Farizki *et al.* (2021) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

## **Pengaruh Laju Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan Laju Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar  $0,010 < 0,05$  dan  $H_4$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pertumbuhan aset perusahaan mencerminkan prospek pertumbuhan perusahaan di masa depan. Oleh karena itu laju pertumbuhan aset yang tinggi memberikan sinyal positif bagi investor, bahwa perusahaan memiliki prospek bisnis yang baik dan kemampuan ekspansi di masa depan dan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan seperti yang dijelaskan pada teori sinyal. Hasil penelitian ini sejalan dengan Kusumajaya (2011) serta Aeni dan Asyik (2019) yang menyatakan pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa tidak semua variabel amatan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sector *Basic Materials* yang terdaftar di BEI tahun 2022–2024. Ungkitan Finansial yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Laju Pertumbuhan Perusahaan yang diukur dengan *Total Asset Growth* (TAG) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola tingkat utang dan mendorong pertumbuhan aset menjadi faktor penting yang memengaruhi kepercayaan investor, seperti yang dijelaskan teori *trade-off*. Sebaliknya, Aset Berwujud yang diukur dengan *Tangibility Assets* (TA) dan Likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Nilai aset berwujud yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu meningkatkan nilai perusahaan secara nyata, karena investor cenderung tidak hanya menilai dari jumlah aset tetap, tetapi lebih memperhatikan bagaimana aset tersebut digunakan untuk menghasilkan keuntungan dan likuiditas belum menjadi pertimbangan utama bagi investor dalam menilai perusahaan sektor *basic materials*.

### **Saran**

Berdasarkan temuan penelitian, perusahaan sektor *basic materials* disarankan untuk lebih memperhatikan pengelolaan struktur keuangan dan efisiensi penggunaan sumber daya yang dimiliki. Penguatan strategi pengelolaan aset, peningkatan kinerja operasional, serta optimalisasi pertumbuhan perusahaan perlu menjadi fokus agar mampu menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham. Selain itu, perusahaan juga perlu menjaga stabilitas keuangan dengan memperhatikan keseimbangan antara aset, kewajiban, dan likuiditas untuk menjaga kepercayaan investor serta mendukung keberlanjutan usaha. Bagi manajemen perusahaan, penting untuk memastikan bahwa seluruh komponen keuangan dikelola secara efisien dan selaras dengan strategi jangka panjang perusahaan. Pengambilan

keputusan investasi dan pendanaan hendaknya dilakukan dengan memperhatikan risiko dan potensi keuntungan agar dapat meningkatkan nilai perusahaan secara berkelanjutan. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan menambah periode pengamatan dan memperluas amatan yang digunakan, seperti profitabilitas, ukuran perusahaan, atau faktor makroekonomi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, N. A. M., & Asyik, N. F. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 8(7), 1-17.
- Al-Slehat, Z. A. F. (2020). Impact of Financial Leverage, Size and Assets Structure on Firm Value: Evidence from Industrial Sector, Jordan. *International Business Research*, 13(1), 109-120.
- Ariyanti, R. (2019). Pengaruh Tangible Asset, ROE, Firm Size, Liquidty Terhadap Price Book Value dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Perbankan. *BALANCE: Economic, Business, Management and Accounting Journal*, 16(1), 1-11.
- Batistuta, I. U., Munandar, A., & Pratiwi, A. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Struktur Aset Terhadap Nilai Perusahaan. *eCo-Buss*, 7(1), 575-587.
- Bouk, N. D., Pasoloran, O., & Ng, S. (2020). Pengaruh Volatilitas Arus Kas dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan yang Dimediasi oleh Perataan Laba. *AJAR*, 3(1), 1-20.
- Dhani, I. P., & Utama, A. G. S. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga*, 2(1), 135-148.
- Farizki, F. I., Suhendro, S., & Masitoh, E. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Struktur Aset Terhadap Nilai Perusahaan. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 17-22.
- Hergianti, A. N., & Retnani, E. D. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(2), 1-20.
- Hidayat, I., & Khotimah, K. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Kimia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(1), 1-8.
- Jihadi, M., Vilantika, E., Hashemi, S. M., Arifin, Z., Bachtiar, Y., & Sholichah, F. (2021). The Effect of Liquidity, Leverage, and Profitability on Firm Value: Empirical Evidence from Indonesia. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(3), 423-431.
- Kusumajaya, D. K. O. (2011). Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Universitas Udayana, Denpasar: Tesis yang Tidak Dipublikasikan*.

- Kusumawati, E., Trisnawati, R., & Achyani, F. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Modigliani, F., & Miller, M. H. (1958). The Cost of Capital, Corporation Finance and The Theory of Investment. *The American Economic Review*, 48(3), 261-297.
- Prastuti, N. K. R., & Sudiarta, I. G. M. (2016). Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(3), 1572-1598.
- Purwanto, N. (2023). *Pengaruh Firm Size, Leverage, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Basic Material Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022*. dari <http://repository.untar.ac.id/43697/1/Nevan%20Purwanto%20-%2020125200093%20JA.pdf>, diakses pada 17 Mei 2025.
- Putri, A., & Asyik, N. F. (2019). Pengaruh Struktur Aset, Pertumbuhan Aset, dan Risiko Bisnis Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 8(3), 1-21.
- Sofiatin, D. A. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Industri dan Kimia yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018). *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1), 47-57.
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355-374.
- Wati, E. R., Dillak, V. J., & Aminah, W. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, dan Efisiensi Operasional Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019). *eProceedings of Management*, 8(5), 1-8.
- Widiyanti, M., & Elfina, F. D. (2015). Pengaruh Financial Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, 13(1), 117-136.
- Widodo, P. M. R., and Kurnia. (2016). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 5(1), 1-16.